

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dampak dari ketidakseimbangan gizi. Menurut *World Health Organization* (WHO), standar *stunting* didasarkan pada indeks tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (*Z-score*) kurang dari -2 SD (*Standar Deviasi*) yang masuk dalam kategori *stunted* atau kurang dari -3 SD yang masuk dalam kategori *severe stunted* (Sutio, 2017). Kekurangan gizi masa anak-anak selalu dihubungkan dengan kekurangan vitamin mineral yang spesifik dan berhubungan dengan *mikronutrien* maupun *macronutrien* tertentu. Beberapa tahun terakhir ini telah banyak penelitian mengenai dampak dari kekurangan zat gizi, dimulai dari meningkatnya resiko terhadap penyakit infeksi dan kematian yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mental (Sutio, 2017).

Permasalahan kesehatan yang berkaitan usia 24-59 bulan ini anak sudah menjadi konsumen aktif, mereka sudah dapat memilih makanan yang dipilih dan kebersihan (Handika et al., 2020). Penyebab faktor *stunting* secara tidak langsung dipengaruhi oleh jumlah anak > 2, bahwa jumlah anak kurang dari > 2 merupakan faktor resiko *stunting* (Louis et al., 2022). Selain itu faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya *stunting* adalah jumlah anggota keluarga yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada pola pertumbuhan anak dan balita dalam suatu keluarga (Lemaking et al., 2022). Perawakaan ibu pendek ketika hamil berakibat pada cephalo-pelvic, disproportion, intrauterine asfiksia, dan intrauterine growth retardation, perawakaan ibu pendek ketika hamil juga menyebabkan bayi mengalami nutrisi yang kurang dan berakibat kepada berat badan bayi lahir rendah dan biasanya merupakan efek dari kelahiran premature (Aisyah et al., 2019). Pendapatan keluarga yang rendah dianggap memiliki pengaruh yang dominan terhadap kejadian kurus dan pendek pada anak yang diduga menjadi penyebab *stunting* (Anindita, 2012). Disamping itu riwayat Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)

kejadian stunting pada usia anak 2-5 mengakibatkan terjadinya stunting pada umumnya terjadi dalam priode yang singkat, sebelum lahir hingga kurang lebih 2 tahun (Setiawan & Triayudi, 2022).

Prevalensi *stunting* pada tahun 2021 di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar (knp memilih didesa itu drip d yg lain)37,2. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang fokus terhadap masalah *stunting*, hal ini dikarenakan presentase *stunting* pada tahun 2020 dan tahun 2021 telah melebihi *cut off* (>20%) (Arisandi, Warsito and Hakim,2022) Hal ini dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang harus segera diselesaikan. Kabupaten Blora merupakan kabupaten dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Jawa Tengah pada tahun 2022 yaitu sebesar 55,06% (Aisyah et al., 2019). Ada beberapa desa yang ada di Kabupaten Blora yang menyangang kasus *stunting* yang tinggi salah satunya adalah Desa Sendangwungu, Kecamatan Banjarejo. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Blora, angka *stunting* di Desa Sendangwungu saat ini mencapai 25 kasus dimana 15 diantaranya adalah anak dibawah 2 tahun (baduta). Angka ini sudah dapat dikatakan cukup tinggi sehingga harus segera dilakukan penanganan yang tepat. Pemeriksaan status *stunting* dengan cara melakukan perhitungan *Z-score* yang mengacu pada antropometri yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan ambang batas -3 SD. Pemeriksaan status *stunting* ini memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan perhitungan yang dilakukan secara manual yang rentan akan ketidakakuratan. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian untuk klasifikasi status *stunting* yang dapat digunakan untuk memprediksi apakah seorang balita masuk dalam kategori *stunting* atau tidak *stunting* dengan cepat dan akurat.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan klasifikasikan dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya *stunting* adalah analisis diskriminan. Analisis diskriminan merupakan metode statistika untuk mengelompokan atau mengklasifikasi sejumlah obyek kedalam beberapa kelompok berdasarkan beberapa variabel sedemikian hingga setiap obyek menjadi anggota lebih dari satu kelompok (Lonang & Normawati, 2022). Pada metode diskriman ini tidak diperlukan asumsi bahwa data yang digunakan harus berdistribusi normal multivariat serta mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi. Selain itu, dengan

menggunakan diskriminan, ide yang mendasari proses kerjanya cukup sederhana. Maka dari itu metode diskriminan ini digunakan dalam melakukan klasifikasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode Diskriminan. Yang pertama adalah analisis diskriminan populasi ganda untuk klasifikasi nasabah kredit (Maharunti et al., 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh terhadap status kredit nasabah menggunakan klasifikasi populasi ganda dan mengetahui akurasi ketepatan klasifikasi menggunakan analisis diskriminan. Kemudian penelitian tentang analisis diskriminan melalui metode Diskriminan terhadap mahasiswa hukum dalam memilih profesi (Umam, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah agar mendapatkan formula yang dapat digunakan mahasiswa dalam menentukan pilihan untuk menjadi pengacara atau jasa berdasarkan nilai yang didapat dalam beberapa mata kuliah. Berikutnya adalah penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat akurasi dan hasil klasifikasi status pembayaran premi nasabah asuransi PT. Prudential Life Tahun 2018 dengan status pembayaran premi lancar atau tidak lancar menggunakan analisis diskriminan (Sutio, 2017) Penelitian yang lain adalah tentang pengelompokan tingkat kelulusan SMA yang ada di kota Banda Aceh dengan kriteria tinggi rendahnya tingkat kelulusan berdasarkan nilai rata-rata pelajaran (Umam, 2018). Demikian hingga berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa diskriminan merupakan metode yang cukup baik digunakan untuk klasifikasi karena Analisis diskriminan memiliki matriks varian kovarian antar kelompok yang sama yang mempunyai akurasi yang cukup tinggi dalam klasifikasi.

Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini penulis melakukan analisis klasifikasi menggunakan metode diskriminan pada balita *Stunting* yang ada di Desa Sendangwungu Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Diharapkan penelitian ini dapat memprediksi kasus balita *stunting* di Desa Sendangwungu Kecamatan Banjarejo Blora. Dengan demikian judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu “ Analisis Deskriminan untuk Klasifikasi Status Balita *Stunting* di Sendangwungu Blora “

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana statistik deskriptif kejadian *stunting* dan faktor-faktor yang diduga menjadi penyebabnya di Desa Sendangwungu Blora?
2. Faktor apa yang mempengaruhi status balita *stunting* di Sendangwungu Blora berdasarkan analisis diskriminan?
3. Bagaimana hasil klasifikasi balita *stunting* di Desa Sendangwungu Blora menggunakan metode Diskriminan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui statistik deskriptif kejadian *stunting* dan faktor-faktor penyebabnya di Desa Sendangwungu Blora
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi status balita *stunting* di Sendangwungu Blora berdasarkan analisis diskriminan
3. Mengetahui hasil klasifikasi balita *stunting* di Desa Sendangwungu Blora menggunakan metode diskriminan

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti
Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta menambah informasi mengenai permasalahan Balita *stunting*
2. Bagi Universitas
Pengembangan wawasan dan ilmu statistik dalam bahan rujukan serta informasi datanya. Selain itu dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan reputasi Universitas melalui hasil dari penelitian berpengaruh terhadap masyarakat luar
3. Bagi Masyarakat

Sebagai wawasan untuk mengetahui perkembangan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian balita *stunting*, sehingga dapat meminimalisir kejadian *stunting*

4. Bagi Dinas Kesehatan

Melalui penelitian ini dijadikan bahan masukan atau rekomendasi bagi Dinas Kesehatan dalam menyusun program Humas (Promosi Kesehatan) terutama dalam kegiatan adanya kasus *stunting* di desa Sendangwungu Blora

